

KONTRIBUSI *MOTOR ABILITY* TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS

Andzira Kristianto Putra¹, Ruslan Abdul Gani², Aria Kusuma Yuda³

^{1,2,3} PJKR FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2010631070008@student.unsika.ac.id, ²ruslan.abdulgani@staff.unsika.ac.id,

³aria.kusumayuda@fkip.unsika.ac.id.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine whether there is a contribution of motor ability to basic technical skills in badminton extracurricular activities. The problems of this research are: is there a relationship between motor ability and basic technical skills of playing badminton. The research method uses correlation research. Population of badminton extracurricular students of SMPN 2 East Karawang 2024. The sampling technique used purposive sampling so that a sample of 20 people was obtained. The results showed that there was a positive correlation between Motor Ability (X) and Badminton Skills (Y). This can be proven by the correlation coefficient value, the calculated r value for the relationship between Motor Ability (X) and Badminton Skills (Y) is $0.622 > r_{table} 0.444$, it can be concluded that there is a relationship or correlation between Motor Ability and Badminton Skills, with the regression equation $Y = 115.249 + 0.039 X$. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.387 or equal to 38.7%. This figure means that the variables Motor Ability (X) and Badminton Skills (Y) have an effect of 38.7%. While the rest ($100\% - 38.7\% = 61.3\%$) is influenced by other variables outside this regression equation or variables not examined. Since the regression coefficient value is plus (+), it can be said that Motor Ability (X) has a positive effect on Badminton Skills (Y), so this study concludes that there is a positive influence between the Motor Ability Contribution to Basic Technical Skills in Badminton Extracurricular Activities, which means that the higher the Motor Ability, the higher the Badminton Skills.

Keywords: *Contribution. Motor Ability, Skills, Basic Techniques, Badminton Extracurricular.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji apakah terdapat Kontribusi *Motor Ability* Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis. Permasalahan penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara motor ability dengan keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis. Metode penelitian menggunakan penelitian korelasi. Populasi siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMPN 2 Karawang Timur 2024. Adapun teknik sampling menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *Motor Ability* (X) dan Keterampilan Bulutangkis (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi, nilai r hitung untuk hubungan *Motor Ability* (X) dengan Keterampilan Bulutangkis (Y) adalah sebesar $0,622 > r_{tabel} 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara *Motor Ability* dengan Keterampilan Bulutangkis, dengan persamaan regresi $Y = 115.249 + 0,039 X$. Besarnya angka koefisien

determinasi (R Square) adalah 0,387 atau sama dengan 38,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Motor Ability* (X) dan Keterampilan Bulutangkis (Y) berpengaruh sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,7\% = 61,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Motor Ability* (X) berpengaruh positif terhadap Keterampilan Bulutangkis (Y), Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kontribusi *Motor Ability* Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis, yang berarti semakin tinggi *Motor Ability*, maka semakin tinggi juga Keterampilan Bulutangkis.

Kata Kunci: Kontribusi, *Motor Ability*, Keterampilan, Teknik Dasar, Ekstrakurikuler Bulutangkis.

A. Pendahuluan

Motor ability adalah kemampuan untuk bergerak secara umum. Lebih tepatnya, kemampuan motorik seseorang mengacu pada kapasitas mereka untuk melakukan aktivitas olahraga tertentu yang membutuhkan keberanian. (Ramadan, 2020). Kata "kemampuan motorik" berasal dari bahasa Inggris "*motor ability*". Gerak adalah aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan mereka. (Asnaldi, 2023). Kemampuan seseorang untuk melakukan dan menampilkan bakat yang sebagian besar merupakan bawaan sejak kecil disebut sebagai kemampuan motorik (*motor ability*).

Dalam kenyataan di lapangan selama ini para pemain bulutangkis terutama siswa ekstrakurikuler bulutangkis yang masih berusia

remaja masih belum mampu untuk melakukan teknik dasar bulutangkis dengan baik dan benar serta penguasaan gerak yang masih kurang, sehingga banyak pemain bulutangkis yang mengalami cedera serta berdampak pada prestasi yang diraih oleh pemain menjadi kurang optimal. Hal ini disebabkan karena intensitas latihan yang sangat minim, fasilitas yang kurang memadai, metode latihan atau metode pengajaran yang kurang efektif karena kurangnya kombinasi antara proses latihan dengan bermain, model pelatihan yang diajarkan atau dilatihkan tidak menekankan pada teknik dasar, kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap penguasaan keterampilan atau kemampuan gerak (*motor ability*) yang rendah, serta faktor lingkungan berlatih yang kurang mendukung. (Bangkit Gala Persada, 2019).

Kata "kemampuan motorik," yang berasal dari kata bahasa Inggris "*motor ability*," mengacu pada fakta bahwa gerak adalah aktivitas vital manusia yang memungkinkan manusia mencapai tujuan mereka. Kemampuan motorik (*motor ability*) sangat berperan penting dalam setiap kegiatan. Ketika seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik, secara tidak langsung mereka mempunyai kemampuan motorik yang bagus. Terganggunya kemampuan motorik akan mengganggu kemampuan yang lain, seperti bersosialisasi dan melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari.(Sasmariato & Kamarudin, 2023).

Motor ability adalah kapasitas gerakan motorik yang dimiliki seseorang sejak usia dini dan terus berkembang seiring dengan aktivitas olahraga dan non-olahraga. Kemampuan motorik (*motor ability*) adalah "kemampuan yang dimiliki seseorang sejak kecil yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan" Hal ini menyiratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan motorik yang unik yang berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. (Nusufi, 2016)

Salah satu faktor yang dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan fisik di sekolah adalah kemampuan motoric (*motor ability*) mereka. Hal ini karena kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik (*motor ability*), seperti olahraga, sangat menuntut keterampilan gerak siswa. Mereka harus dapat melakukan aktivitas fisik dengan cara yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan akademis.(Sahabuddin, 2020). Perkembangan motorik adalah proses belajar bergerak sejak tahap awal pertumbuhan, dengan penekanan yang lebih besar pada kualitas gerakan. Keterampilan gerak dasar pada dasarnya adalah kemampuan gerak dasar atau umum yang merupakan bawaan dan digunakan untuk melakukan tindakan atletik dan non-atletik.

Keterampilan adalah tingkat efisiensi yang diperlihatkan seseorang dalam melakukan tugas gerak yang kompleks (Rianto, 2023). Keterampilan adalah kemahiran atau kecakapan dalam berbuat, sehingga dalam melakukan sesuatu dituntut kemahiran agar dalam suatu proses pekerjaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut (Juharti, 2019). Keterampilan sebagai indikator keberhasilan yang berasal

dari kemampuan bergerak dengan benar dan konsisten untuk mencapai tujuan tertentu. keterampilan secara sederhana adalah kemampuan untuk melakukan tugas dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keterampilan adalah kemampuan untuk gerak dengan baik dan maksimal untuk tujuan dan niat yang ingin dicapai seseorang. (Kusnandar, 2021).

Menurut beberapa sudut pandang dan pendapat diatas kapasitas untuk melakukan suatu tindakan secara kognitif atau fisik disebut sebagai keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan ide, pikiran, dan imajinasi seseorang untuk mengubah atau meningkatkan apa pun ke tingkat nilai yang lebih tinggi. Kemampuan ini disebut sebagai bakat. Nama lain dari keterampilan adalah ketangkasan, kemahiran, dan kapasitas untuk melakukan suatu tindakan dengan baik dan semaksimal mungkin.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam olahraga permainan. *Net* adalah menjadi pembatas pada permainan ini. Olahraga bulutangkis mempunyai karakter olahraga cepat dan mempunyai durasi waktu dalam satu kali *rally* (1 poin) antara 5-60 detik

durasi pertandingan bisa hingga antara 25 menit hingga 60 menit pada satu kali pertandingan. seorang pemain wajib memiliki kualitas fisik, teknik, strategi, serta mental yang mengagumkan supaya dapat memenangkan pertandingan. (Bagus, 2023). Bulutangkis (*badminton*) adalah olahraga yang membutuhkan kecepatan serta kelincahan bergerak memukul *shuttlecock*, metode langkah kaki (*footwork*) serta pukulan (*stroke*) yang benar hendak menghasilkan pukulan yang baik. Berolahraga ini memiliki 5 partai pertandingan antara lain yaitu Tunggal Putra (*Men Single*), Tunggal Gadis (*Women Single*), Ganda Putra (*Mens Double*), Ganda Perempuan (*Womens Double*) serta Ganda Kombinasi (*Mix Double*)". (Aminuddin, 2019).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam pembelajaran, yaitu kegiatan di luar kelas, memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan diri dan kualitas individu mereka. Ekstrakurikuler, juga dikenal sebagai "ekskul" di sekolah, adalah kegiatan tambahan di luar kelas yang diharapkan dapat membantu membangun karakter siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kegiatan di luar sekolah dapat banyak meningkatkan hal-hal. Mulai dari latihan fisik melalui olahraga, pengembangan keterampilan kreatif melalui seni dan kerajinan, hingga pengembangan pikiran melalui kegiatan keagamaan atau spiritual, dan kegiatan lain yang serupa. Atau suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". (Yahya, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan (Arifudin, 2022).

Latihan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali dalam praktik untuk meningkatkan kemampuan. Tujuan latihan adalah untuk menumbuhkan, mempertahankan,

dan meningkatkan prestasi melalui pengulangan dan keteraturan. Latihan adalah sesuatu sangat penting untuk meningkatkan penampilan seorang atlet saat berolahraga, khususnya olahraga prestasi. Kegiatan aktivitas fisik untuk orang normal bertujuan guna meningkatkan kesegaran dan ketahanan fisiknya, (Ichsanudin & Gumantan, 2020). Latihan adalah suatu proses kegiatan olahraga yang dilakukan secara sadar, sistematis, bertahap dan berulang-ulang dalam jangka waktu yang relatif lama, guna mencapai tujuan akhir dari suatu penampilan yaitu peningkatan prestasi yang optimal. Latihan juga bisa dikatakan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang tidak diperoleh dengan instan, harus melalui suatu proses tertentu, proses ini bisa disebut dengan latihan, keberhasilan proses latihan sebenarnya tergantung pada kualitas latihan yang diberikan, karena proses latihan merupakan suatu kombinasi yang berasal dari berbagai faktor pendukung. (Tarmizi, 2022). Latihan, yang berasal dari kata "latihan", adalah suatu proses peningkatan kemampuan olahraga yang mencakup materi, teori, dan praktik serta metode dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah. Latihan dilakukan

sesuai dengan prinsip-prinsip rencana dan teratur latihan sehingga tujuan latihan dapat dicapai tepat waktu. (Wati, 2018). Dengan membuat program latihan yang terencana dan sistematis, pelatih memainkan peran penting dalam membantu para atletnya untuk berkembang. Sebagai hasilnya, keterampilan dan tingkat kebugaran fisik para atlet tidak diragukan lagi akan sangat tinggi. (Gani & Achmad, 2020).

Berdasarkan literatur peneliti, bahwa belum ada yang mengkaji tentang *Motor Ability* dan Keterampilan Bulutangkis, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Kontribusi Motor Ability Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis.

Karena menurut peneliti tidak menutup kemungkinan peneliti dan sekolah bisa menemukan bakat dari salah satu siswa mengikuti ekstrakurikuler tersebut sehingga sekolah tersebut memiliki siswa yang berprestasi di bidang olahraga, khususnya olahraga bulutangkis,

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana menggunakan uji

korelasi. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan suatu data-data, peristiwa-peristiwa dan kejadian serta gejala (fenomena) yang ada pada masa sekarang. Menurut Arikunto (2010:247-248), penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Menurut (Azwar, 2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian korelasional, jenis metode penelitian *non-eksperimental* di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing dan pada dasarnya mencari hubungan dua variabel, yaitu variabel

bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian bisa berupa atribut, nilai atau sikap, peristiwa ataupun gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan ini terjadi ketika elemen yang dipilih untuk sampel dipilih berdasarkan penilaian tertentu.

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kegiatan agar menjadi sistematis. (Priadana, 2020).

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Barrow Motor Ability* (Nurhasan, 2000:100) untuk mengukur kemampuan fisik, yang meliputi :

1. *Standing board jump*, digunakan untuk mengukur kekuatan kaki.
2. *Softball Throw*, digunakan untuk mengukur kekuatan lengan.
3. *Zig-zag Run*, adalah tes kelincahan gerakan.
4. *Wall Pass*, untuk mengukur koordinasi mata dan tangan.
5. *Medicine Ball Put*, untuk mengukur kekuatan otot lengan.
6. Lari cepat 50 meter, digunakan untuk mengukur kecepatan.

Serta Tes keterampilan bulutangkis ini bersumber dari tulisan Frank M. Verducci tahun 1980. Dalam buku *Kepelatihan Bulutangkis Modern* (Sapta Kunta Purnama, 2010). mengukur keterampilan bulutangkis, yang meliputi :

1. tes servis pendek (*short serve test*),
2. tes servis panjang (*long serve test*).
3. tes pukulan lob (*high clear test*), dan
4. tes semes (*smash test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis, penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi *motor ability* terhadap keterampilan teknik dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis

Hasil analisis data dapat dijabarkan dengan menggunakan tabel berikut:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji normalitas data menggunakan (*Shapiro-Wilk*).
3. Uji Regresi Sederhana.
4. Uji Korelasi menggunakan (*Pearson Bivariate*).
5. Uji Koefisien Determinasi

1. Analisis Deskriptif

Penelitian menggunakan data deskriptif, yang merupakan deskripsi. Pada saat melakukan uji deskriptif atau menggunakan responden sampel penelitian. Untuk mengetahui Kontribusi *Motor Ability* Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis, peneliti melakukan penelitian terhadap nilai dari 20 responden siswa.

Deskriptif statistik tes *Motor Ability* dan tes Keterampilan Bulutangkis siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMPN 2 Karawang Timur. Sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Tes *Motor Ability* dan Tes Keterampilan Bulutangkis.

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean Std. Deviation
Motor Ability	20	4679	6133	5399.90 448.752
Keterampilan Bulutangkis	20	45	133	92.80 27.811
Valid N (listwise)	20			

Berdasarkan table output di atas, menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif tes *Motor Ability* memiliki hasil skor *minimum* sebesar 4679, skor *maximum* sebesar 6133, *mean* sebesar 5399.90 dan standar deviasi sebesar 448.752.

Hasil statistik deskriptif tes Keterampilan Bulutangkis memiliki hasil skor *minimum* sebesar 45, skor *maximum* sebesar 133, *mean* sebesar 92.80 dan standar deviasi sebesar 27.811.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memberi informasi dari data yang terhimpun dalam penelitian, apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Karena penulis menggunakan uji t sebagai hipotesis penelitian dengan menggunakan pendekatan uji kenormalan *Liliefors* menarik kesimpulan jika nilai signifikasi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikasi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Karena jumlah sampel data sebanyak 20 sampel, maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df Sig.
Motor Ability	.109	20	.200*	.954	20.438
Keterampilan Bulutangkis	.220	20	.012	.911	20.068

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat terlihat bahwa hasil pengujian normalitas *Shapiro-wilk* dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*. Nilai signifikansi dalam tes *Motor Ability* yaitu 0,438 dengan nilai $n = 20$. Dan nilai signifikansi dalam tes Keterampilan Bulutangkis yaitu 0,068 dengan nilai $n = 20$.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tes *Motor Ability* dan tes Keterampilan Bulutangkis berdistribusi normal.

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Uji Regresi Sederhana

menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows*.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah: Jika nilai sig $<0,05$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap

Tabel 3. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-115.249	61.984		-1.859	.079
Motor Ability	.039	.011	.649	3.367	.003

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 lebih kecil dari probabilitas $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh *Motor Ability* (X) terhadap Keterampilan Bulutangkis (Y)"

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam penelitian ini nilainya sebesar -115.249. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada *Motor Ability* (X) maka

nilai konsisten Keterampilan Bulutangkis (Y) adalah sebesar - 115.249.

b= angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,039. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Motor Ability* (X), Keterampilan Bulutangkis (Y) akan meningkat sebesar 0,039.

Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Motor Ability* (X) berpengaruh positif terhadap Keterampilan Bulutangkis (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 115.249 + 0,039 X$.

4. Uji Koefisien Korelasi

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan data uji normalitas dan uji regresi sederhana, maka yang dilakukan yaitu pengujian untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan darivariabel x dan variabel y. Pengujian menggunakan Korelasi *Pearson Bivariate* bisa juga dilakukan untuk menjawab hipotesis pada perumusan masalah diatas. Pengujian ini menggunakan Korelasi *Pearson Bivariate*,

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations
Motor Keterampilan Ability Bulutangkis

Motor Ability	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	20	20
Keterampilan Bulutangkis	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	20	20

Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed): Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Motor Ability* (X) dengan Keterampilan Bulutangkis (Y) adalah sebesar 0,003 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *Motor Ability* dengan variabel Keterampilan Bulutangkis

Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations). Diketahui nilai r hitung untuk hubungan *Motor Ability* (X) dengan Keterampilan Bulutangkis (Y) adalah sebesar 0,622 > r tabel 0.444, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara *Motor Ability* dengan Keterampilan Bulutangkis.

Selanjutnya, diketahui bentuk antara 2 variabel tersebut dalam analisis ini bernilai positif ditandai dengan tidak adanya (-) di depannya, maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif

atau dengan kata lain semakin meningkatnya Motor Ability maka akan meningkat pula Keterampilan Bulutangkis.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.352	22.380

a. Predictors: (Constant), Motor Ability

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,387. Nilai R Square 0,387 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,622 \times 0,622 = 0,387$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,387 atau sama dengan 38,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi (X) dan variabel minat (Y) berpengaruh sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,7\% = 61,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan hasil hipotesis. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *Motor Ability* (X) dan Keterampilan Bulutangkis (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi, nilai r hitung untuk hubungan *Motor Ability* (X) dengan Keterampilan Bulutangkis (Y) adalah sebesar $0,622 > r \text{ tabel } 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara *Motor Ability* dengan Keterampilan Bulutangkis, dengan persamaan regresi $Y = 115.249 + 0,039 X$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,387 atau sama dengan 38,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Motor Ability* (X) dan Keterampilan Bulutangkis (Y) berpengaruh sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,7\% = 61,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Motor Ability* (X) berpengaruh positif terhadap Keterampilan Bulutangkis (Y), Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kontribusi *Motor Ability* Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler Bulutangkis, yang berarti semakin tinggi *Motor Ability*, maka semakin tinggi juga Keterampilan Bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. PUSTAKA PELAJAR.
- Indra, J. (2020). *Buku Statistik Penelitian Pendidikan*.
- Nana Suryana Nasution, I. H. (2021). *Belajar Bermain Bulutangkis*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Nurhasan. (2000). *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatah.
- Sapta Kunta, P. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern* (M. R. Slamet Riyadi (ed.); 1st ed.). Yuma Pustaka.

Jurnal :

- Aminuddin, H. dan. (2019). Pengertian Bulutangkis (Badminton) Universitas Negeri Sriwijaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Asnaldi, A. (2023). *Motor Ability Dan Konsentrasi Dalam Penguasaan Kata Heian Yodan* (M. P. Darmawan Edi Winoto, S.Pd. (ed.); 01 ed.). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. PUSTAKA PELAJAR.

- Bagus, R. (2023). LATIHAN TEMBAK SASARAN UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN PUKULAN SERVIS PENDEK BACKHAND PADA PEBULUTANGKISANAK-ANAK PB. POWER JETIS BANDUNGAN. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 8(01).
- Bangkit Gala Persada, K. (2019). Hubungan Motor Ability dengan keterampilan teknik dasar bermain futsal pada klub atlet muda futsal semarang tahun 2019. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 4(2), 132–141.
- Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Physical Fitness Swimming Athlete In UNSIKA. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i2.784>
- Ichsanudin, I., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Motivasi Latihan Ukm Panahan Teknokrat Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 10–13. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.587>
- Indra, J. (2020). *Buku Statistik Penelitian Pendidikan*.
- Juharti. (2019). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep*.
- Kusnandar, Panuwun Joko Nurcahyo, & Didik Rilastiyo Budi. (2021). Fundamental Movement Skills: Identifikasi Keterampilan Gerak Dasar Olahraga Pada Siswa. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(2), 265–270. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1473>

- Nusufi, M. (2016). Hubungan Kemampuan Motor Ability dengan Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Klub Himadurga Unsyiah. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 02(01), 4–10. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1007793>
- Priadana, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Ramadan, G., Mulyana, N., Iskandar, D., Juniarti, Y., & Hardiyanti, W. E. (2020). *Physical Education for Early Childhood: The Development of Students' Motor in Athletics Basic Motion*. 21(Icsshpe 2019), 83–86. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.023>
- Rianto, A. K. Y., Mahardhika, D. B., & Purbangkara, T. (2023). *Teori Belajar Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sahabuddin, S. (2020). Analisis kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap motor ability dan hasil belajar pada siswa SD Negeri di Kabupaten Pinrang. *Journal Coaching Education Sport*, 1(1), 35–48.
- Sapta Kunta, P. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern* (M. R. Slamet Riyadi (ed.); 1st ed.). Yuma Pustaka.
- Saputri, L. I. (2012). *Kecepatan Terhadap Hasil Footwork Mahasiswa Ukm Bulutangkis Fik Unnes Tahun 2012*.
- Sasmarianto, S., & Kamarudin, K. (2023). Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6–11. <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.53>
- Sugiyono, D. P. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Tarmizi, T. (2022). *Pengaruh Latihan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Kaki Pada Pemain PSM FC Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Wati, S., Sugihartono, T., & Sugiyanto, S. (2018). Pengaruh Latihan Terpusat Dan Latihan Acak Terhadap Hasil Penguasaan Teknik Dasar Bola Basket. *Kinestetik*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9185>
- Yahya, I. A., & others. (2022). Pengaruh Latihan Small Side Game terhadap Ketepatan Passing pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepak Bola MTS AL Amin Pakis. *Gymnasia: Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 21–30.